

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*

Elysia Eka Cahyani  
elysia.ekac@gmail.com  
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of financial performance on earnings per share. The data used in this research is secondary data that is the financial statements of food and beverages companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples used in this research as many as 10 companies which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 are taken using purposive sampling method. The analysis method of this research used multiple linear regression analysis with SPSS 24 version tool. Independent variable in this research is financial performance using liquidity ratio with Current Ratio proportion (CR), activity ratio with proxy Total Asset Turnover (TATO), Leverage ratio with proxy of Debt to Equity Ratio (DER), Profitability ratio with Return on Equity (ROE) proxy. While the dependent variable in this research is Earnings Per Share (EPS). The results of this research indicate that the three variables of liquidity, activity, and profitability have a positive and significant effect on earnings per share while one variable is leverage variable has a negative effect and not significant to earnings per share.*

**Keywords:** *liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio, earnings per share.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap earning per share. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016 yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 24. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan proksi current ratio (CR), rasio aktivitas dengan proksi total asset turnover (TATO), rasio leverage dengan proksi debt to equity ratio (DER), rasio Profitabilitas dengan proksi return on equity (ROE). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu earning per share (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share sedangkan satu variabel yaitu variabel leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earning per share.

Kata kunci : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, earning per share.

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Agar dapat memperoleh keuntungan yang berkesinambungan, maka perusahaan harus inovatif dan mampu memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perkembangan di dunia industri makanan dan minuman yang sangat pesat serta tingkat kompetensi yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu industri makanan dan minuman.

Kegiatan utama *food and beverages* adalah mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi yang akan dijual kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh

pendapatan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau sering disebut dengan *earning per share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan mengenai EPS merupakan hal yang menarik untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang di investasikan.

Kinerja merupakan hasil nyata yang dicapai, kadang – kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan karena laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi investor membutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran investasi.

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi kita dapat mengetahui laba yang didapatkan perusahaan setiap periodenya yang tinggi ataupun rendah. Apabila suatu perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi maka akan mempengaruhi daya tarik para investor untuk membeli sahamnya. Karena dengan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dapat mensejahterakan para investor yaitu para investor akan mendapat *capital gain* yang tinggi pula. Dengan demikian, para manajemen yang ada disuatu perusahaan tersebut dituntut agar dapat mengelola sumber daya yang ada didalam suatu perusahaan dengan baik untuk meningkatkan kemakmurannya.

Secara garis besar menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu : rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas dan rentabilitas (*profitability ratios*), rasio Investasi (*investment ratios*). Para investor sangat memperhatikan pada tingkat profitabilitas, karena EPS sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi, investor juga menaruh perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta untuk memeperkirakan pendapatan dimasa yang akan datang.

Adapun rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total asset turn over*, rasio solvabilitas atau *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share*. Dengan adanya faktor – faktor yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi calon investor dan investor dalam memutuskan suatu perencanaan investasi dapat menentukan perusahaan mana yang tepat dan memiliki tingkat profitabilitas yang menjanjikan di masa depan, salah satunya dengan mempertimbangkan tingkat laba per lembar saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham

Secara sederhana saham dapat diartikan saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan pula sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Fahmi (2012:81) "Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dimana keuntungan yang akan diterima pemegang saham tidak pasti. Dengan demikian, apakah seorang investor membeli saham mak akan menjadi pemilik atau penegang saham tersebut.

### Earning Per Share

*Earning per share* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar (Bridwan, 1992). Sedangkan menurut Menurut Gitman (2012 :81) laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing - masing saham terhutang dari saham biasa yang beredar.

Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Sekain itu EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatakn EPS tentunya akan bertambah pada pendapatan yang akan diperolehnya. Peningkatakn EPS akan mendorong peningkatakn harga saham.

Bagi investor sebagai salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan, laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai suatu usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu- satunya dari waktu ke waktu. Investor menggunakan *earning per share* untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Disamping itu, laba per lembar saham dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen, sehingga pertumbuhannya menjadi suatu hal yang penting bagi kalangan keuangan.

Angka yang ditunjukkan dari *earning per share* inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kemasayarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandnagan bahwa *earning per share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu : hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja

keuangan di masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu dengan menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Secara garis besar terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk meniali kinerja keunaagn perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio portafitabilitas (Martono dan Harjto, 2002 : 53). Analisis rasio keuangan inilah yang memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, Karena penyajian rasio - rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Pemimpin perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijalankan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang - utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. (Kasmir, 2015:110).

Dalam penelitian ini *current ratio* digunakan sebagai untuk melihat tingkat keamanan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset - asetnya. Dalam hal ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain, untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery,2016:187).

Terdapat jenis - jenis rasio aktivitas menurut Martono dan Haridjito (2002 : 56 - 58) adalah *Total assets turnOver* (perputaran aktiva), Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*), Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*. *Total asset turnover* mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamuddin (2001), dengan jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

### **Rasio Leverage**

*Leverange* dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban. Menurut (Martono

dan Harijito, 2002:53) Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang atau pinjaman.

Menurut Martono dan Harijito (2002 : 58 - 59) rasio *leverage* dapat dihitung dengan *debt to ratio* dan total *debt to equity ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset. Sedangkan total *equity* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditinjau oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi : 2014:68).

Salah satu indikator terpenting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari sudut pandang investor adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROE menunjukkan bahwa semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Rasio ROE yang bagus akan menghasilkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, memberikan laba yang lebih besar.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Earning Per Share***

Kasmir (2015:134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mudjijah (2015) apabila perhitungan *current ratio* naik sebesar satu - stauan maka akan *earning per share* akan naik sebesar 0,310 satuan. Dan sebaliknya apabila *current ratio* turun sebesar satu - satuan maka penurunan akan terjadi terhadap *earning per share* sebesar 0,310 satuan. Dengan demikian setiap penambahan aktiva dapat meningkatkan laba usaha.

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Earning Per Share***

*Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efesienya penggunaan seluruh total aset tetap perusahaan untuk dapat menciptakan penjualan dalam memperoleh laba yang besar. Semakin besar penjualan yang diwujudkan perusahaan, semakin efesien total asset yang digunakan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Mudjijah (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share*. Dengan demikian dengan TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meningkatkan penjualan.

H<sub>2</sub> : aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Earning Per Share***

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Horne dan Wachowicz (2012:43). *Leverage* dapat didefinisikan sebagian penggunaan dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban.

Rasio *leverage* yang paling umum digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas atau DER ( *debt to equity ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Pendanaan usaha melalui utang memiliki potensi biaya yang lebih rendah karena utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

Menurut penelitian Nugrahini (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *earning per share*. Jika DER bertambah satu - satuan, maka EPS akan mengalami penurunan sebesar nilai beta pada variabel DER dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

H<sub>3</sub> : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share***

Kasmir (2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugrahani (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula laba per lembar saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang semakin besar.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka - angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel - variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisa yang sesuai dengan variabel - variabel dalam penelitian. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* periode 2012 - 2016 yang dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 -2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut (1)Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2)Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut periode 2012 - 2016 di Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan *food and beverages* dengan total aset positif secara berturut - turut selama periode 2012 - 2016. (4) Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba selama periode 2012 - 2016.

## Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012 - 2016, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen dan 4 variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut : (1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS). (2) variable independent dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas.

### Earning Per Share

*Earning per share* (EPS) adalah laba per lembar saham yang diperoleh pemegang saham pada suatu periode tertentu. *Earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan jumlah saham beredar. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar imbalan atas saham yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, merencerminkan semakin besar usaha yang dilakukannya.

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *current ratio* (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* termasuk dalam jenis rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktivitas lancar lainnya dengan hutang lancar.

Pada penelitian ini, *current ratio* dapat diperoleh dari hasil pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007 :77).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aktiva dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualannya. *Total assets turnover* merupakan salah satu cara pengukuran dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset - asetnya.

Pada penelitian ini, *total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aktivitya (Hanafi dan Halim, 2007 : 80).

$$\text{Total assets turnover (TATO)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on equity* (ROE). *Retur on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROE dapat diperoleh dari hasil pembagian antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan total ekuitas (Brealey et al. 2008 :84).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009 : 147). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap *earning per share*.

Pada penelitian ini menggunakan rata - rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, rata - rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata - rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan tersebut bervariasi dari rata - rata. Maksimum akan digunakan untuk mengetahui jumlah paling kecil dari data yang bersangkutan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabel luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ( likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*earning per share*). Model dari penelitian ini adalah :

$$\text{EPS} = \alpha + \beta_1 \text{LIK} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{AKT} + \beta_4 \text{PRO} + \epsilon$$

Dimana :

EPS : *earning per share*

LIK : Likuiditas

LEV : Leverage

AKT : Aktivitas

PRO : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi variabel independen

$\epsilon$  : koefisien eror

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal (Ghazali, 2006 : 110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu metode pendekatan *grafik normal probability* dan *kolmogorov smirnov rest*.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghazali, 2006 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai cutoff yang menunjukkan nilai tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Ghazali, 2006 : 91)

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006 : 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, DW  $< 2$  dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandarasi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (Ghazali, 2006 : 95). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin - Waston (DW test). Kriteria pengambilan keputusan disajikan sebagai berikut : (1) nilai DW  $< -2$  maka terjadi autokorelasi positif, (2) nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (3) nilai DW  $> 2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

#### Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dipergunakan analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dipergunakan uji t. kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Apabila nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2006 : 83). Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk menggambarkan distribusi data diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata - rata dan standar deviasi dari sampel yang diteliti atas variabel - variabel yang digunakan. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 :

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	2,44	9,80	52,494	151,578
LIK	50	,514	7,604	216,112	1,411,297
AKT	50	,663	8,385	140,166	1,094,747
LEV	50	,105	3,209	,9826	,594567
PRO	50	,061	1,435	,2746	,32345
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Berikut ini adalah perincian data deskriptif variable penelitian dari perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 yang diolah dan dipaparkan pada Tabal 1: (1) *Earning per share* memiliki nilai rata - rata 5,2494 dengan nilai maksimum sebesar 9,80 dan nilai minimum sebesar 2,44. Standar deviasi untuk variabel *earning per share* sebesar 1,51578. (2) Nilai likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai rata - rata (mean) sebesar 1,40166 dengan nilai minimum 0,663, nilai maksimum 7,604 dan standar deviasi *current ratio* sebesar 1,0947. (3) Nilai aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,40166 dengan nilai maksimum 8,385, nilai minimum sebesar 0,663 dan standar deviasi TATO sebesar 1,0947. (3) Nilai *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,98265 dengan nilai maksimum 3,209, nilai minimum DER sebesar 0,105 dan standar deviasi DER sebesar 0,59457. (4) Nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,27456 dengan nilai minimum 1,435 nilai maksimum sebesar 0,601 dan standar deviasi 0,32345.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabel luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*earning per share*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable independen. Hasil analisis regresi ditunjukkan Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.125	,669		6,203	,000
1 LIK	,721	,197	,671	3,656	,001
AKT	,541	,212	,391	2,557	,014
LEV	,352	,443	-.138	-.795	,431
PRO	2,350	,672	,501	3,498	,001

a. Dependent Variabel : EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa model regresi yang dapat dibentuk yaitu :  
 $EPS = 4,125 + 0,721 LIK + 0,541 AKT - 0,352 LEV + 2,350 PRO + e$

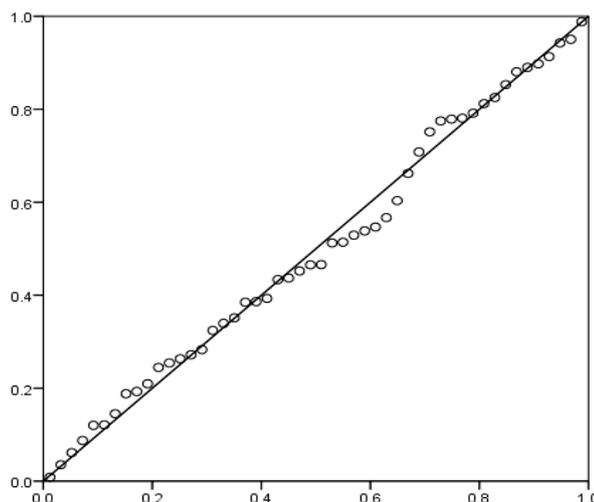
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi linear berganda berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu metode pendekatan grafik *normal probability plot* dan *kolmogrov-simrnov test*.

**Grafik Normal Probability Plot**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *grafik normal probability plot* tampak pada Gambar 1:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Pada Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada regresi yang diteliti.

### *Kolmogorov-Smirnov Test*

Pendekatan *kolmogorov-simrov* menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasil nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 24 uji statistic non-parametrik *kolmogrov-simrnov* disajikan pada Tabel 3 :

x  
Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas dengan Klomogrov Sminov Test

<i>One sampel Kolomogrov-Simrov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	95831485
<i>Most Extreme Diffrences</i>	<i>Absolute</i>	,071
	<i>Positive</i>	,071
	<i>Negative</i>	-,065
<i>Test Statistic</i>		,071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution in Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test*, dimana diperoleh hasil nilai *kolmogrov-smirnov test Z* sebesar 0,71 dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,132  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai tolerance dan VIF akan disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	Collinearity Statistic VIF
LIK	,577	1,732
AKT	,401	2,494
1 LEV	,447	2,238
PRO	,657	1,522

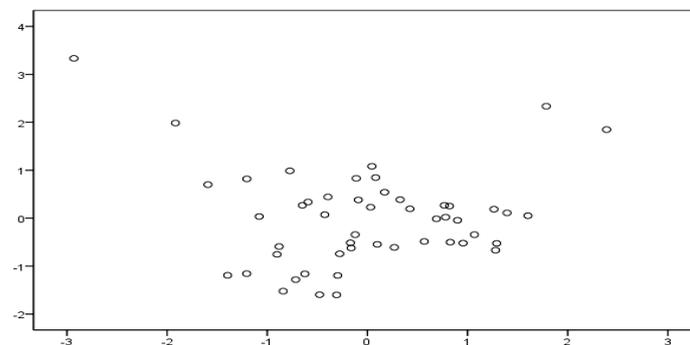
a. Dependet variabel :EPS

Sumber : Data Sekunder diolah,2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen (likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas) tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2006:105). Hasil uji heteroskedastisitas tampak pada Gambar 2 berikut :



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas ;pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interprestasi dan dianalisa lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Nilai Durbin-Waston dari hasil perhitungan regresi disajikan pada Tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,338	123,300	1,534

a. Predicators: (Constant), PRO,AKT,LEV,LIK

b. Dependent Variabel : EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 1,534. Hal ini menunjukkan nilai DW berada diatas -2 dan kurang dari 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam menentukan keputusan.

### Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model dikatakan layak jika hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikansi < 0,05. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	Sum of Squares	DF	ANOVA <sup>a</sup>		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	44,162	4	11,042	,263	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	68,414	45	1,520		
Total	112,582	49			

a. Dependent Variabel :EPS

b. Predicators 13(Constant), PRO, AKT, LEV, LIK

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, dan bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 7 :

Tabel 7  
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,152	,669		6,203	,000
LIK	,541	,212	,391	2,557	,014
1 AKT	,721	,197	,671	3,656	,001
LEV	-,352	,443	-,138	-,795	,431
PRO	2,350	,672	,501	3,498	,001

a. Dependent Variabel :EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *earning per share*

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* (CR) sebesar 2,557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* atau laba per lembar saham. Jadi hipotesis pertama diterima.

### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub> : Aktivitas berpengaruh terhadap *earning per share*

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel aktivitas yang dihitung dengan *total assets turnover* (TATO) sebesar 3,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya perputaran total aset pada perusahaan *food and beverages* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* atau laba per lembar saham. Jadi hipotesis kedua diterima.

### Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *earning per share*

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,795 dengan nilai signifikansi sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*). Dari hasil uji tersebut menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *leverage* dengan *earning per share*. Jadi hipotesis ketiga ditolak.

### Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share*

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* (ROE) sebesar 3,498 nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Jadi, hipotesis keempat diterima.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8  
Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,626	,392	,338	123,300	1,534

a. Predictors (Constant), PRO,AKT,LEV,LIK

b. Dependent Variabel :EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan adusted R<sup>2</sup> sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,2% EPS dipengaruhi oleh variabel likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas sedangkan 60,8% dijelaskan oleh variabel lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Earning Per Share*

Likuiditas berpengaruh positif terhadap hipotesis penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut mendukung dengan teori Kasmir (2015:134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan *demand* atau penawaran saham, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat dan laba per lembar saham perusahaan akan meningkat pula.

### Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Earning Per Share*

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain, untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:187). Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hopotesis kedua, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,656 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka TATO dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan *food and beverages* lebih efektif menggunakan total aktiva yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dimana penggunaan aktiva ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan penjualan. Maka, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva akan berpengaruh terhadap

pendapatan yang diterima perusahaan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudjijah (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share*. Dengan demikian dengan TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih berputar dalam meningkatkan penjualan.

### **Pengaruh Rasio Leverage terhadap Earning Per Share**

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi hutang terhadap modal atau menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to equity* yang tinggi menunjukkan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2016:168-169).

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $-0,795$  dengan nilai signifikan  $0,431 > 0,05$  maka DER dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini dikarenakan pada perusahaan *food and beverages* lebih banyak mendapatkan dananya dari hutang sehingga besarnya jaminan yang tersedia untuk investor semakin kecil. Semakin banyak hutang maka akan semakin buruk bagi perusahaan karena resiko atas tidak terbayarnya hutang semakin tinggi bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Ali (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share**

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan ROE yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan --dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO), dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan *food and beverages* lebih efektif menggunakan total aktiva yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan dengan adanya penggunaan aktiva dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal dari kegiatan penjualan.

Sedangkan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini dikarenakan pada perusahaan *food and beverages* lebih banyak mendapatkan dananya dari hutang sehingga besarnya jaminan yang tersedia untuk investor semakin kecil. Semakin banyak hutang maka semakin buruk bagi perusahaan karena resiko tidak terbayarnya hutang semakin tinggi. Rasio Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Hal ini dikarenakan pada perusahaan *food and beverages* lebih mudah untuk menarik dana baru dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### Saran

Dari hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikeukakan adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan mengetahui pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Pemegang saham dapat memperhatikan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* suatu perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan penanaman saham, dengan begitu pemegang saham diharapkan tidak salah dalam memilih jenis saham yang kinerjanya kurang baik sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. (2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor - faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. (3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. (4) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriterial pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian. (5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa dapat menambah variabel independen dalam model penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian terkait dengan faktor yang memperoleh *Return On Equity* (ROE) misalnya *cash Ratio*, *inventory turn over*, *debt to asset ratio* dan sebagainya. Dan dapat menambah objek lain, tidak hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya atau antar jenis perusahaan publik mengenai kebijakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *earning per share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali.2014. Faktor - faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3 (6).
- Brealey,M dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Bridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Gitman, J.L. 2012. *Principles Of Managerial finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc. United States.
- Ghazali,I.2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M.H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, J.C. V dan J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* . Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Raja Grafindo Persda. Jakarta.
- Martono dan A. Harijito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta:
- Mudjijah. 2015. Analisis Pengaruh Faktor - faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4 (2) : 15-16
- Nugrahini A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (1): 13-17
- Rahardjo,B. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta : Bandung.
- Syamsuddin,L.2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.